

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
METODE *INQUIRY* PADA SISWA KELAS IV SD
INSAN MANDIRI BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Anggun Umi Yati¹, Aty Nurdiana², Conyta Elvadola³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: langgunumiyati935@gmail.com, aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id,
connytaelva@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan metode inkuiri yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung pada tahun ajaran 2022/2023. PTK ini menggunakan tindakan, perencanaan, refleksi, dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SD Insan Mandiri Bandar Lampung dan melibatkan 25 siswa di kelas IV. Sumber data untuk penelitian ini termasuk lembar tanggapan siswa, tes hasil belajar, dan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Insan Mandiri Bandar Lampung dengan metode inkuiri. Ini terbukti dengan peningkatan persentase hasil belajar IPA pada siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 84% dengan indikator keberhasilan tindakan sebesar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar.

Abstract: The purpose of this study was to determine an inquiry method that can be used to improve science learning outcomes for fourth grade students of SD Insan Mandiri Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year. PTK uses action, planning, reflection, and observation. This research was conducted at SD Insan Mandiri Bandar Lampung and involved 25 students in grade IV. Data sources for this study included student response sheets, learning achievement tests, and qualitative data analysis techniques. The results showed an increase in science learning outcomes for fourth grade students at SD Insan Mandiri Bandar Lampung using the inquiry method. This is evidenced by an increase in the percentage of science learning outcomes in cycle I by 60% and cycle II by 84% with an indicator of action success of.

Keywords: Inquiry Learning Method, Learning Results.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang berisi rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui komunikasi antara pengajar dan murid, akan terbentuk pengetahuan inovatif yang berguna dalam proses edukasi. Pendidikan yang mengandung unsur pencerahan akan memberikan pengalaman baru bagi murid dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Dalam proses mengajar dan belajar, pengajar secara sengaja mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mengatur langkah-langkahnya, termasuk penilaian, untuk mencapai hasil pembelajaran yang

diharapkan.ang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dilihat dari hasil pra penelitian, di kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung menunjukan bahwa pembelajaran IPA Banyak siswa masih kehilangan minat dalam mata pelajaran IPA karena mereka menganggap materinya sulit dan membosankan, sehingga mereka kesulitan dalam memahami konsep dasar IPA. Selain itu, penting diingat bahwa peran dan pemilihan metode pengajaran oleh guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, mata pelajaran

IPA perlu mampu menginspirasi kemajuan siswa sesuai dengan harapan.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini dapat dimulai dengan merancang pembelajaran yang efektif yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran, demografi siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Diharapkan ada perubahan saat Kriteria Kebutuhan Minimal (KKM) digunakan untuk menilai keberhasilan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung, KKM pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 70. 8 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran IPA, sedangkan 17 siswa belum mencapai KKM. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan dan meningkatkan hasil belajar IPA.

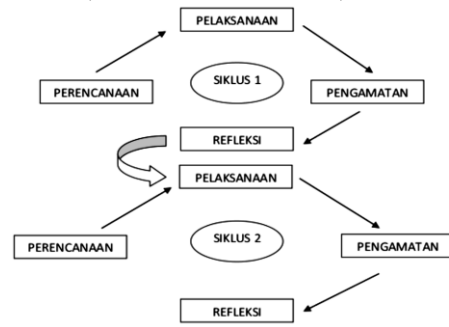
Menurut teori linguistik, kata "inquiry" berasal dari kata Inggris "inquiry", yang berarti "seseorang yang bersedia mencari dan memahami sesuatu sendiri." Inkuiri merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dan siswa diharapkan secara konsisten menggunakan model-model suci dan penilaian objektif saat memecahkan masalah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA, sangat penting untuk memperhatikan tahapan perkembangan anak serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri, penulis berusaha menciptakan suasana yang menarik bagi siswa sehingga mereka menjadi antusias dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Metode ini dipilih dengan harapan siswa dapat belajar konsep-konsep IPA melalui eksplorasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE

Penelitian tindakan kelas dilakukan. Satu siklus penelitian terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik non tes yang terdiri dari observasi, catatan lapangan, dan wawancara.

Dalam analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan mean dan disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum n$ = Jumlah frekuensi yang muncul

N = Skor maksimal tes

(Suharsimi Arikunto, 2006)

Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(V. Wiratna Sujarweni, 2021:37)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pra siklus diketahui hasil tes kemampuan belajar IPA yaitu 25 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dengan persentase 32% sedangkan 17 siswa belum tuntas dengan persentase 68% nilai rata-rata di bawah KKM seharusnya nilai dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkannilai rata-rata 80%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih rendah.

2. Deskripsi Siklus I

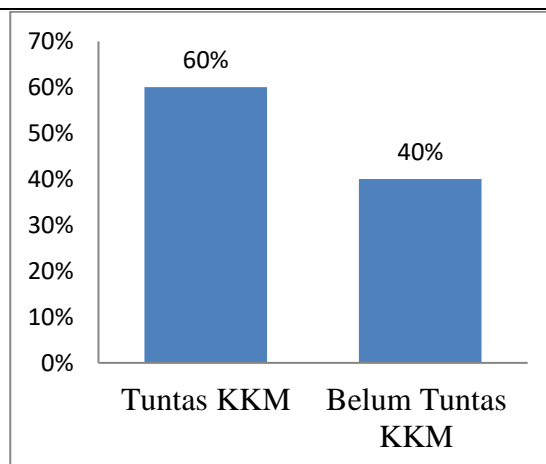
Hasil belajar siswa selama siklus pertama pembelajaran IPA dengan metode inkuiri menunjukkan peningkatan, tetapi ini belum dianggap berhasil karena beberapa siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel
Hasil Belajar IPA Pada Siklus I

Kriteria	Keterangan	Persentase
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	50	
Siswa tuntas KKM	15	60%
Siswa belum tuntas KKM	10	40%

Sumber: Data Penelitian

Hasil belajar IPA siswa pada siklus I tersebut untuk lebih jelasnya dapat juga di lihat melalui grafik yaitu seperti pada Grafik 4.2 berikut.



Gambar
Hasil Belajar IPA Pada Siklus I

Berdasarkan evaluasi siklus I, ditemukan bahwa dari total 25 siswa yang ikut dalam penelitian ini, 15 siswa (60%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara 10 siswa (40%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Keberhasilan penelitian ini akan tercapai apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar minimal 80% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dan mencapai nilai KKM 70. Mengingat masih terdapat 40% siswa yang nilai mereka belum memenuhi KKM, maka tindakan tambahan perlu dilakukan pada siklus II.

Tabel
Lembar Respon Siswa Siklus I

	Alternatif Penilaian		
	$\sum N$	N	$\frac{\sum N}{N} \times 100\%$
Jumlah	521	1000	
Validasi ($\sum N/N \cdot 100\%$)	52,1%		
Kriteria Interpretasi	Cukup Baik		

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas jumlah persentase skor belum mencapai indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan sebesar 80%, sedangkan jumlah validasi rata-rata persentase siswa sebesar 52,1% dari banyaknya 25 siswa.

Tabel
Lembar Respon Guru Siklus I

	Alternatif Penilaian		
	$\sum N$	N	$\frac{\sum N}{N} \times 100$

Jumlah	38	60		
Validasi ($\sum N/N.100$)	63%			
Kriteria Interprestasi	Baik			

Sumber : Data Penelitian

terendah		
Siswa tuntas KKM	21	84%
Siswa belum tuntas KKM	4	16%

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas pada lembar respon guru diketahui nilai rata-rata guru sebesar 63%. Hal ini sudah termasuk kedalam kategori baik, akan tetapi guru masih kurang dalam memotivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I tidak mencapai tingkat kelulusan yang diharapkan. Oleh karena itu, siklus II harus diperbaiki untuk memperbaiki kelemahan siklus I. Beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan waktu harus lebih efisien sehingga pelatihan dapat berhasil sesuai jadwal.
- 2) Guru terus berkonsentrasi pada kelompok tertentu, membuat kelompok lain tidak aktif.
- 3) Banyak siswa yang tidak memiliki minat yang kuat dalam belajar menyebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.
- 4) Guru masih gagal mendorong siswa yang tidak aktif untuk berbicara secara mandiri.

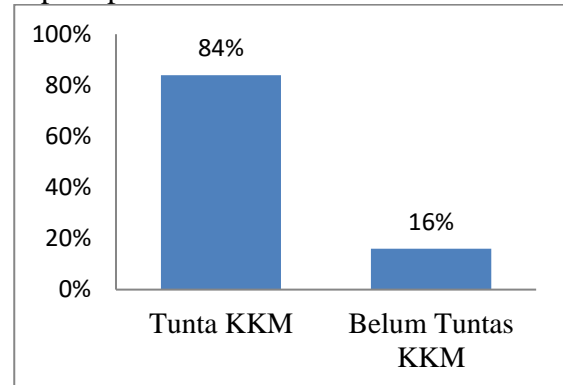
3. Deskripsi Siklus 2

Guru memberikan ujian kepada siswa secara individual. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Soal-soal yang diberikan terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi gaya dan gerak merubah bentuk benda.

Tabel
Hasil Belajar IPA Pada Siklus II

Kriteria	Keterangan	Persentase
Nilai tertinggi	100	
Nilai	60	

Hasil belajar IPA siswa pada Siklus II tersebut Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat melalui grafik yaitu seperti pada Grafik berikut.



Gambar
Hasil Belajar IPA Siswa Sklus II

Hasil evaluasi siklus II yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa 21 siswa (84%) memperoleh nilai di atas KKM dan 4 siswa (16%) memperoleh nilai di bawah KKM; data ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan, dan penelitian ini dapat dianggap berhasil. Dengan kata lain, tujuh puluh persen siswa di kelas mencapai atau melebihi nilai KKM 70.

a. Sajian lembar respon siswa selama proses pembelajaran SIKLUS II

Tabel
Lembar Respon Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Alternatif Penilaian			Criteria
		$\sum N$	N	$\frac{\sum N}{N} \times 100\%$	
Jumlah		83	100		
		7	0		
Validasi ($\sum N/N.100\%$)		83,7%			
Kriteria Interprestasi		Sangat Baik			

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi terhadap

respon siswa terhadap penerapan metode inkuiri terjadi peningkatan pada siklus II dengan skor 837 dan memperoleh validasi rata-rata aktivitas siswa yaitu 83,7%.

Tabel
Lembar Respon Guru Siklus II

No	Nama Guru	Alternatif Penilaian			Kriteria
		$\sum N$	N	$\frac{\sum N}{N} \times 100$	
Jumlah		50	60		
Validasi ($\frac{\sum N}{N} \cdot 100$)		83%			
Kriteria Interpretasi		Sangat Baik			

Sumber : Data Penelitian

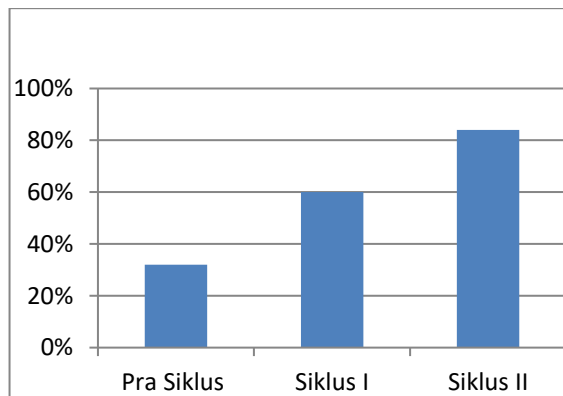
Berdasarkan tabel di atas pada lembar respon guru terhadap penerapan metode inkuiri skor 50 dan validasi rata-rata 83%. Maka keberhasilan guru terhadap respon penerapan metode inkuiri berada di dalam kategori sangat baik.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel
Perbandingan Persentase Ketuntasan Pada Prasiklus, siklus I dan II

No	Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Pra Siklus	8	32%	17	68%
2.	I	15	60%	10	40%
3.	II	21	84%	4	16%

Dari hasil tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa 15 siswa (60%) dan 10 siswa (40%) mendapat nilai di atas KKM. Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa 21 siswa (84%), dan 4 siswa (16%), mendapat nilai di atas KKM.

1. Rekapitulasi Hasil Lembar Respon Siswa dan Guru

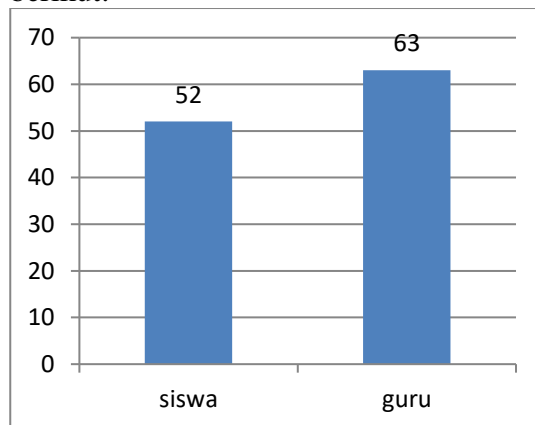
Setelah melakukan analisis data penelitian, berikut adalah tabel yang menunjukkan perbedaan hasil lembar respons siswa dan guru saat menggunakan metode inkuiri di mata pelajaran IPA di kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

Tabel
Rekapitulasi Lembar Respon Siswa Siklus I

Aktivitas	Skor	Nilai rata-rata persentase
Siswa	521	52,1%
Guru	38	63%

Sumber : Data Penelitian

Dari hasil tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar
Rekapitulasi Lembar Respon Siswa dan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas jumlah persentase skor belum mencapai indikator keberhasilan. Indikator sebesar 70%, sedangkan jumlah nilai rata-rata persentase siswa sebesar 52,1%. Pada lembar respon guru diketahui nilai rata-rata sebesar 63%. Hal ini sudah termasuk ke dalam kategori baik, akan tetapi guru masih kurang dalam

memotivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa.

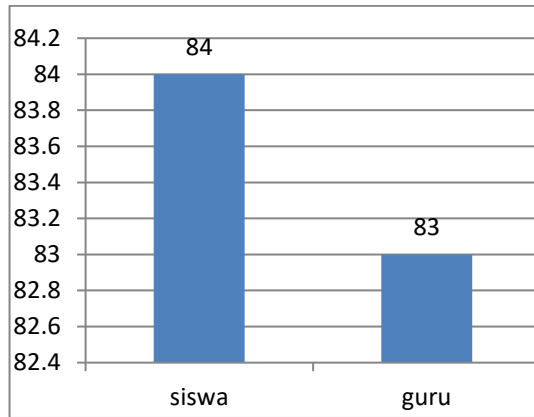
Rekapitulasi siklus II kegiatan yang berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dimulai. Dapat dilihat pada tabel rekapitulasi siklus II

Tabel
Rekapitulasi Lembar Respon Siswa dan Guru Siklus II

Aktivitas	Skor	Nilai rata-rata persentase
Siswa	837	83,7%
Guru	50	83%

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil table di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar
Rekapitulasi Lembar Respon Siswa dan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi terdapat lembar respon siswa terjadi peningkatan pada siklus II dengan skor 837 dan memperoleh rata-rata siswa yaitu 83,7%. Pada observasi guru skor 50 dan nilai rata-rata persentase 83%. Maka keberhasilan respon guru berada di dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil prasiklus belajar hanya mencapai 8 siswa yang tuntas dengan persentase 32% dan 17 siswa yang belum tuntas dengan persentase 68%. Pada siklus pertama,

hasil belajar siswa meningkat menjadi 15 siswa dengan persentase 60% dan 10 siswa dengan persentase 40%, tetapi tidak memenuhi kriteria ketuntasan.

siklus pertama dan kedua metode pembelajaran inkuiri dengan materi gaya dan gerak benda, hasil belajar siswa kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, hasilnya meningkat sebesar 60%, dan pada siklus kedua, hasilnya meningkat sebesar 84%.

Peneliti juga tidak lupa untuk menghitung hasil lembar respon siswa dan guru terhadap penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA. Observasi terhadap respon penggunaan metode inkuiri siswa mengalami peningkatan persentase ketercapaian yang terlihat pada semua aspek, melebihi 70% indikator keberhasilan (kualitas tinggi), dan meningkat setiap siklusnya. Selain itu, hasil rata-rata dari observasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Terhadap respon penggunaan metode inkuiri dalam pelajar IPA siswa pada siklus I sebesar 52,1% (kualitas sedang) dan meningkat pada siklus II menjadi 83,7% (kualitas tinggi), dengan demikian target dalam penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian berhenti sampai di siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan, bahwa:

1. Dalam meningkatkan hasil belajar, terlihat bahwa metode inkuiri efektif. Bukti ini tampak dari peningkatan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus pertama, ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan hanya mencapai 60%, yang masih tergolong rendah. Penampilan ini dianggap tidak memadai karena belum mencapai standar minimal 80%. Namun, pada siklus kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dengan tingkat ketuntasan belajar

mencapai 84%. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa sudah memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 80%. Metode inkuiri juga berdampak positif terhadap respon siswa dan guru terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran IPA di kelas IV. Peningkatan ini terlihat dari persentase semua aspek, yang mencapai lebih dari 70% (kualitas tinggi) sesuai dengan indikator keberhasilan dan terus meningkat setiap siklus. Hasil belajar siswa rata-rata pada siklus pertama sebesar 52,1% (kualifikasi tinggi). Oleh karena itu, tujuan penelitian telah dicapai, dan siklus kedua penelitian dihentikan.

2. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Insan Mandiri Bandar Lampung dan membuat siswa belajar IPA menjadi lebih mampu. Metode inkuiri memungkinkan siswa mengalami banyak perubahan, yang menghasilkan peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anam khoiril, M.A. (2022). Pembelajaran Berbasis Inkuiry Metode dan Aplikasi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Ayufilanira, A. (2014). Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Mi Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Harahap, IDS. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Melalui Model Pembelajaran Inquiry di Kelas IV Mis Al-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun.Sumatera

Utara. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara.

Hermiwati. (2021). Contextual Teaching And Learning. Sukoharjo: Oase Pustaka.

Juniati, Ni wayan.Widiana, I wayan. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (1) pp. 20-29.

Kurniasari, AW, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Ipa 2 Sma Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 5 No. 4 Tahun 2016. Universitas Sebelas Maret.

Mardiah, S. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri Pada Kelas VII. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sufiyanto M. I. (2022). Pembelajaran IPS SD/MI. Bandung. Manggu Makmur Tanjung Lestari.

Walid, Ahmad. (2017). Strategi Pembelajaran Ipa. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Widodo, widayanti Lusi. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Wina Sanjaya, 2007, Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, h. 194

